

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka dan memakai statistik sebagai alat analisis data. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan menggunakan studi pustaka.

Dalam penyebaran kuesioner, penelitian ini menggunakan teknik *probabilitas sampling* dengan cara *random sampling*. Untuk skala dalam pembuatan kuesioner, peneliti menggunakan 5 item skala *likert*. Penelitian ini juga menggunakan analisis persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau *independent* yaitu motivasi (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap variabel terikat atau *dependent* yaitu kinerja karyawan (Y).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat

(Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Kinerja adalah adalah tingkat pencapaian hasil kerja atas pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Terdapat tujuh indikator daalm pernyataan pada kuesioner penelitian ini, yaitu: tujuan dan standar, alat dan sarana, kompensasi, motif, dan peluang (Wibowo, 2011: 102).

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator
Kinerja Karyawan (Y)	1. Tujuan dan Standar, target yang ingin dicapai sesuai dengan yang disepakati
	2. Umpan balik, cara memberikan informasi/feedback
	3. alat atau sarana, fasilitas yang diberikan perusahaan
	4. kompensasi, pemberian kompensasi berdasarkan kemampuan individu
	5. motif, alasan untuk melakukan sesuatu
	6. Peluang, kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya

Sumber: (Wibowo, 2011: 102)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). variabel dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin kerja (Sugiyono, 2013: 39). Berikut adalah definisi motivasi dan disiplin kerja dari variabel independen:

1. Motivasi (X1)

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Ghozali, 2017: 131). Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Ada lima indikator utama motivasi yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan hubungan sosial, kebutuhan pengakuan, dan aktualitas diri.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel Motivasi

Variabel	Indikator
Motivasi (X1)	1. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan primer
	2. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan perlindungan diri dari ancaman bahaya, pertentangan dan lingkungan
	3. Kebutuhan hubungan sosial , kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, dan berinteraksi
	4. Kebutuhan pengakuan, kebutuhan rasa memiliki, persahabatan dan dihargai
	5. Kebutuhan aktualitas diri, kebutuhan menggunakan kemampuan, potensi dan berpendapat

Sumber: (Hasibuan, 2012: 148)

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin merupakan usaha yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga keberadaan disiplin ini dalam perusahaan sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kualitas perusahaan yang selama ini berjalan. Menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2012: 122).

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Indikator
Disiplin Kerja (X2)	1. Taat terhadap aturan waktu
	2. Taat terhadap peraturan organisasi dan instansi
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
	4. Taat terhadap peraturan organisasi dan instansi

Sumber: (Sutrisno, 2011: 94)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 215).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Sempurna Readymix Concrete yang beralamat di Jalan Raya Bareleng KM 02, Tembesi, Batam sebanyak 140 Karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah murid dan guru di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 215). Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu teknik dari teknik probabilitas sampling yaitu random sampling. Dan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 . Adapun teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber: (Sanusi anwar, 2011: 103)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

α = Perkiraan tingkat kesalahan

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0.0025)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 0.35}$$

$$n = \frac{140}{1.35}$$

$$n = 103.703$$

Berdasarkan rumus 3.1, maka jumlah sampel diperoleh 140 populasi dibulatkan menjadi 104 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 104 responden atau ($n = 104$).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada

setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 137). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), dan tinjauan pustaka. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jenis pertanyaan nya sudah tertulis oleh peneliti dan jawaban nya sudah ditetapkan oleh peneliti, sedangkan responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yang menurutnya paling sesuai.

2. Tinjauan Pustaka

Dilakukan dengan mengambil data-data dari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan media eksternal lain yang mendukung.

3.4.1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likert*. Skala likert 5 poin digunakan sebagai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik-tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. (Sugiyono, 2012: 93).

Tabel 3. 4 Skala Likert

PERNYATAAN		PENILAIAN
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber:(Sugiyono, 2012: 93)

3.5. Metode Analisis Data

Selanjutnya setelah pengumpulan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan maka tahapan analisis data. Pada tahapan ini data yang diolah sekian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Apabila data yang dikumpulkan hanya sedikit atau berwujud kasus-kasus maka analisa yang dipakai kualitatif sedangkan apabila data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan kedalam analisis kuantitatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistic deskriptif adalah statistic yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: mean, median, modus, range, varian,

frekuensi nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2012: 24).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu motivasi dan disiplin kerja serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Dalam hipotesis penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skor adalah:

$$(RS) = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 2 Rentang Skala

Sumber: (Umar Husein, 2011: 164)

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Jumlah Alternatif

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
104-187	Sangat tidak memuaskan/ Sangat tidak baik/ Sangat rendah
188-270	Tidak puas/ Tidak baik/ Rendah
271-353	Biasa saja/ Cukup/ Sedang
354-436	Puas/ Baik/ Tinggi
437-519	Sangat puas/ Sangat baik/ Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data (2018)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner untuk pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil peneitian, pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Jonathan Sarwono, 2012: 83). Dalam menentukan kelayakan atau tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0.05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat validitas jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson* (*Pearson Product Moment*). Analisis ini dilakukan untuk mengorelasi

skor masing-masing item dengan skor totalnya. Jumlah nilai dari keseluruhan item merupakan skor total dari item tersebut. Suatu item yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa item tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti (Wibowo, 2012: 36).

Besaran nilai koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti ini:

$$r_{ix} = \frac{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}$$

Rumus 3. 3 Pearson Product Moment

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total instrument

n = Jumlah sampel

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.05. kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan Sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan Sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Jonathan Sarwono, 2012:84). Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk diuji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha $>$ r table $df = (\alpha, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Conbrach Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut (Wibowo, 2012: 52).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3. 4 Cronbach's Alpha}$$

Sumber : (Wibowo, 2012 : 52).

Keterangan

r_{11} = Rliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria suatu data reliabel atau tidak jika:

1. Nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai *r* table.
2. Dapat pula dilihat dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien realibilitas berikut ini:

Tabel 3. 6 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,799	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai yang diperoleh $> 0,60$ maka data dinyatakan reliable (Wibowo, 2012 : 52).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre tes atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh sehingga syarat untuk mendapatkan data yang berprinsip *Best Linier Unbiased Estimator* (Wibowo, 2012 : 61).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *Bell-Shaped Curve*. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki data yang ekstrim atau biasanya jumlah data terlalu sedikit (Wibowo, 2012 : 61)..

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov–Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika Nilai *Kolmogorv–Smirnov* $Z < Z$ tabel; atau menggunakan nilai *Probability Sig* (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012 : 62).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikoliniertas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation faktor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (Sanusi, 2012: 136).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji *spearman's rho*, uji Glejser, uji park, dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan digunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji

spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized Residual) dengan masing-masing variable independen. Jika signifikan kolerasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:93).

3.5.4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen ke variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji R square.

3.5.4.1. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut, diantara syarat tersebut adalah: data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik (Wibowo, 2012 : 126). Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear
Berganda

Sumber : (Wibowo, 2012 : 127)

Keterangan:

Y' = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_3 = variabel independen ketiga

x_n = variabel independen ke-n

3.5.4.2. Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sanusi anwar, 2011: 138). Adapun caranya adalah membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansinya, apabila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka artinya variabel independen secara individu, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan dan penolakan hipotesis.

3.5.4.3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Sanusi anwar, 2011: 137). Adapun caranya adalah membandingkan nilai f hitung dengan nilai f table dengan dk pembilang ($m-1$) dan dk penyebut ($N-1$). Kaidah yang digunakan dalam uji ini adalah:

Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

(Sanusi anwar, 2011: 138)

3.5.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien Determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012: 135). Jadi koefisien angka yang ditunjukan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase beragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variasi (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi anwar, 2011: 136).

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, Maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3. 6 Koefisien
Determinasi

Sumber : (Wibowo, 2012 : 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ry_{x_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.4.5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 64)

Uji hipotesis dapat menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas dan tingkat kepercayaan. Jika dilakukan dengan tingkat signifikan kebanyakan penelitian menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124).

Dalam melakukan suatu penelitian, biasanya terdapat dua uji hipotesis yaitu hipotesis nol atau hipotesis H_0 dan hipotesis alternatif atau H_a . hipotesis penelitian biasanya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hipotesis *directional one tailed hypothesis*, merupakan hipotesis yang memberikan atau menunjukkan arah jawaban dari hipotesis penelitiannya (hipotesis alternative), apakah lebih kecil dari ($<$) atau lebih dari ($>$).
2. Hipotesis *non directional* disebutkan juga *two tailed test hypothesis* merupakan arah dari jawaban atas hipotesis penelitiannya (H_a).

Sedangkan hipotesis nol adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya perubahan atau perbedaan, penelitian harus selalu mengingat apa yang menjadi

masalah dan telah dirumuskan dalam rumusan masalahnya. Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan ha-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan data sampel.
2. Uji akan menghasilkan keputusan menolak keputusan hipotesis atau sebaliknya menerima hipotesis.
3. Nilai uji dilihat dengan menggunakan nilai f dan nilai t .
4. Pengambilan kesimpulan dilakukan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah suatu hipotesis nul.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Sempurna Readymix Concrete.
2. Disiplin Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Sempurna Readymix Concrete.
3. Motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Sempurna Readymix Concrete.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penyusunan penelitian ini memerlukan data yang relavan dengan objek yang diteliti, sehingga dalam rangka penggumpulan data, peneliti mengadakan penelitian di PT Sempurna Readymix Concrete yang beralamat di Jalan Barelang Km 02, Tembesi, Batam.

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sempurna Readymix Concrete yang berlokasi di Jalan Barelang Km 02 Tembesi, Batam. Dimana penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018 di Kota Batam dengan mengfokuskan pada karyawan yang menjadi responden didalam penelitian ini.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, rencana penelitian dapat dirinci atau tahapan jadwal penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. 7 Rangkaian Jadwal penelitian

Aktifitas Penelitian	Tahun 2017			Tahun 2018	
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Observasi objek penelitian					
Pengajuan judul penelitian					
Penyusunan Bab I, Bab II, bab III					
Pengambilan data					
Pengolahan data (penusunan Bab IV)					
Analisis dan Inteprestasi data (Pemyusunan bab V)					
Pengumpulan hasil penelitian (Skripsi)					

Sumber: Peneliti (2018)